

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tehnik khusus pada penelitian.<sup>1</sup> Selain itu terdapat makna lainnya mengenai metode penelitian yaitu pengetahuan mengenai tahapan yang terstruktur dan logis dalam mencari informasi yang berkaitan dengan beberapa permasalahan khusus guna untuk diolah, dianalisa, disimpulkan dan ditemukan solusi.<sup>2</sup> Keadaan ini mendeskripsikan bahwasannya metode penelitian ialah beragam langkah yang wajib dijalankan dalam melaksanakan penelitian. Diawali dengan penentuan pendekatan yang akan dimanfaatkan, sumber data yang hendak didapatkan, penentuan lokus penelitian, pemilihan teknik kodifikasi data, menjalankan uji keabsahan data, dan menjalankan analisa data yang sudah didapatkan. Langkah yang dijalankan dalam metode penelitian yaitu:

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *field research* atau “penelitian lapangan” yang dimaknai dengan penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya.<sup>3</sup> Pendekatan yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah kualitatif. Bogdan dan Tylor dalam Soewadji menjelaskan mengenai penelitian kualitatif yang menjadi suatu prosedur penelitian yang akan memunculkan data deskripsi berbentuk ucapan atau tulisan dan perilaku komponen yang menjadi objek pengamatan.<sup>4</sup> Cresswell menjelaskan mengenai metode kualitatif yang digunakan dalam memahami dan eksplorasi makna oleh kelompok atau individu yang diasumsikan bermula dari permasalahan kemanusiaan atau sosial.<sup>5</sup> Kuta Ratna menjelaskan dalam kajian kebahasaan kualitatif diambil dari kualitas atau “*quality*” dengan artian nilai. Kemudian “*quantitative*, dari *quantity*, kuantum,” dimaknai dengan jumlah.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 146.

<sup>2</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), 1.

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandun : Masdar Maju, 1996), 32.

<sup>4</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media 2012), 51.

<sup>5</sup> John W. Cresswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar), 5.

<sup>6</sup> Kutha Ratna, Ny, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 94.

Sedangkan penelitian ini sifatnya deskripsi yang mana langkah dalam memecahkan permasalahan dianalisis dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian masa kini yang didasarkan pada fakta yang terlihat atau apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami “bingingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.”

Terkait dengan judul skripsi yang digunakan, sehingga dibutuhkan pendekatan yang bisa memberikan suatu pemahaman yang jelas dan komprehensif. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif. Sebab, metode kualitatif ialah langkah penelitian dimana data yang dihasilkan akan dideskripsikan yang didapatkan dari data tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat dimati.

Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang berguna dalam menganalisa objek alam “berlawanan dengan eksperimen” yang mana peneliti ialah alat kuncinya, secara sengaja mengambil sampel dan bola salju sumber data, teknik pengumpulannya adalah triangulasi pengukuran atau kombinasi, analisa datanya berbentuk kualitatif atau induktif, hasil penelitian ini memebrikan penekanan pada makna daripada generalisasi.<sup>7</sup>

Perspektif *emik* digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis yang bertujuan untuk menilai penelitian sesuai dengan “apa sudut pandang informan, Khususnya bagaimana mereka menilai diri sendiri. Peneliti tidak dapat memaksakan kehendaknya agar mendapatkan data yang diinginkan”.<sup>8</sup> Oleh sebab itu penelitian kuantitatif jauh lebih mudah dari pada penelitian kualitatif yang lumayan rumit ini, karena peneliti kualitatif harus memiliki bekal teori yang luas sehingga mampu menjadi “*human instrumen*” yang baik. Dalam hal ini Borg and Gall 1988 menyatakan bahwa “*Qualitative research is much more difficult to do well than quantitative research because the date collected are usually subjective and the main measurement tool for collecting data is the investigator himself*”. Terdapat kesulitan tersendiri didalam penelitian kualitatif daripada bentuk lainnya arena data yang terkodifikasi sifatnya subyektif dimana instrumennya berbentuk human instrument atau peneliti itu sendiri.

Terdapat tuntutan kepada peneliti dalam memposisikan dirinya sebagai human instrumen yaitu luasnya wawasan yang

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 15.

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), 181.

dimiliki baik posisinya sebagai akademisi maupun praktisi khususnya yang berkenaan dengan penelitiannya bisa berbentuk adat istiadat, hukum, keyakinan, budaya dan juga nilai yang berkembang dan eksis di masyarakat. Selain itu tuntutan lainnya ialah kemampuan peneliti dalam mengorganisir teori yang dibacanya landasan teori dalam penelitian kualitatif difungsikan sebagai memperlihatkan teori yang dimiliki peneliti memahami realitas sosial meskipun sifat dari masalahnya sementara. Hal ini menyebabkan teori yang digunakan sifatnya sementara dan tidak permanen. Tuntutan lainnya juga penggunaan “grounded research” atau data yang terdapat di lapangan digunakan untuk menemukan teori.<sup>9</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian dijalankan di Pesantren Al Husna Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, dengan beberapa alasan yakni:

1. Prestasi dan metode pengajaran di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus yang bagus.
2. Religiusitas serta Akhlak atau karakter santri yang baik di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.
3. Lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh, strategis dan tidak menyulitkan peneliti ketika mengkodifikasi informasi yang diperlukan.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek atau pelaku dalam penelitian ialah orang yang menjalankan objek atau sasaran dalam penelitian. Subyek penelitian ini meliputi pengasuh (Bu nyai), ustadzah, pengurus, dan santri pondok pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus. Sementara objeknya yakni bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi *Spradley* menamainya dengan “*social situation*” dimana elemennya terbagi kedalam kegiatan, pelaksana dan lokasi yang berhubungan secara sinergis.<sup>10</sup> Lokasi pada penelitian ini ialah Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus, sasaran dari pelaku yaitu pengasuh (Bu nyai), ustadzah, pengurus, serta beberapa santri usia remaja dengan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 296.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

sekolah di tempat yang berbeda yang ada di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

“*purposive sampling*” atau teknik yang digunakan dalam penentuan informan dimana peneliti akan memberikan pertimbangan ketika menentukan sampel penelitian. Penentuan ini berupa informan yang memiliki pemahaman mengenai objek penelitian yang akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dan mendalaminya.<sup>11</sup> Objek penelitian dalam skripsi ini ialah “bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.”

#### D. Sumber Data

Penelitian menggunakan dua bentuk sumber informasi yang mana melalui dua sumber ini akan didapatkan data dengan dua bentuk data yakni.

##### 1. Data Primer

Sifat dari data ini langsung dan umum berkenaan dengan objek penelitian. Sumber ini dijelaskan atau dideskripsikan mengenai pernyataan yang diberikan informan melalui teori pertama kalinya.<sup>12</sup>

Sumber primer penelitian ini yaitu pengasuh (Bu nyai), santri, pengurus dan ustadzah Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

##### 2. Data Sekunder

Data ini akan dikumpulkan secara langsung demi menyokong data primer. Biasanya datanya didapatkan dalam bentuk dokumen.<sup>13</sup> Pemaknaan data sekunder ialah sumber kedua. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto, data tentang gambaran lokasi, maupun hasil observasi dari pelaksanaan kegiatan “bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus merupakan sumber data sekunder.”

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300.

<sup>12</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 83.

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), 94.

### E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang dipakai peneliti berdasarkan uraian ini yaitu berbentuk panduan wawancara, observasi serta alat perekam setiap proses wawancara yakni Handphone serta jurnal catatan lapangan atau dapat pula berupa test. Tujuannya yaitu memberikan kemudahan peneliti untuk mengkodifikasi informasi penelitian yang dilakukan dilapangan.<sup>14</sup>

Sugiono Nasuion mengatakan : “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum membentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bukan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuaui masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”<sup>15</sup>

Sejalan dengan pernyataan yang sudah disampaikan, bisa dipahami bahwasannya, penelitian kualitatif pada mulanya ketika masalah belum mendapatkan titik kepastian dan kejelasan, maka penilitilah yang berperan sebagai instrument. Namun ketika permasalahan yang diamati terlihat ke permukaan dilakukan dengan pengembangan instrument penelitian.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah dalam kodifikasi data diposisikan sebagai langkah utama dalam penelitian sesuai dengan tujuan dijalankannya penelitian yaitu memeproleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik kodifikasi informasi maka data yang dikodifikasi tidak akan memenuhi standar data ilmiah.

Tujuan dijalankannya teknik pengumpulan data yaitu menjelaskan fakta terkait subjek yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu.

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah teknik kodifikasi informasi mellalui memberikan pertanyaan kepada narasumber

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 295.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 296.

secara langsung yang mana jawaban yang didapatkan akan direkam dan dicatat.<sup>16</sup>

Bukunya Sugiono, Esterberg menjelaskan beragam wawancara mulai dari yang tidak terstruktur, semi terstruktur sampai dengan terstruktur.<sup>17</sup> wawancara bebas serta mendalam (semiterstruktur) digunakan peneliti dalam penelitian ini, dan bukan dalam bentuk formal saat pelaksanaan wawancara. Nama lain wawancara model ini ialah bebas terpimpin yang mana wawancara dijalankan secara bebas akan tetapi tetap membahas mengenai objek yang terdapat dalam penelitian.<sup>18</sup>

Wawancara ini tergolong kedalam “*in-depth interview*”, jika dilakukan perbandingan dengan wawancara terstruktur pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas. Jenis wawancara ini memiliki tujuan yaitu guna menemukan suatu permasalahan yang lebih terbuka, bahwa pendapat serta ide-ide dari pihak yang sedang diwawancarai sangat diperlukan. Disaat proses interview, peneliti harus mendengarkan dengan teliti serta menulis objek yang sudah dipaparkan oleh narasumber<sup>19</sup>

Wawancara yang dijalankan penulis langsung dengan pengasuh (Bu nyai), ustadzah, pengurus, dan santri pondok pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus. Oleh karenaNya wawancara harus dilaksanakan dengan efektif sehingga akan mendapatkan informasi data sebanyak-banyaknya. Selain itu, bahasa komunikasi yang dipakai harus terarah, jelas dan suasana harus tenang agar data yang didapat obyektif sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

## 2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Observasi*) merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja sesuai data, yaitu fakta tentang dunia sebenarnya yang didapatkan dari observasi, sehingga peneliti dapat belajar mengenai perilaku, dan juga arti dari perilaku tersebut.<sup>20</sup>

Cara ini dipakai untuk pengamatan dan penulisan dengan terstruktur yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri

---

<sup>16</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 67-68.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319.

<sup>18</sup> Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), 163-164.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus. Yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung atau terang-terangan.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan informasi dengan memahami memo, notulenasi, buku, foto, arsip, mengenai hukum, dalil, teori dan pendapat yang berkenaan dengan objek yang diteliti disebut dokumentasi.<sup>21</sup> Dokumentasi melengkapi informasi yang didapatkan dari teknik lainnya dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan penulis melalui teknik ini yaitu dokumen mengenai profil Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus dan foto-foto kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

4. Triangulasi

Teknik ini dimaknai dengan teknik kodifikasi informasi yang sifatnya penyatuan antara beberapa teknik kodifikasi dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik diartikan dengan pemakaian teknik kodifikasi data yang tidak sama dengan yang lainnya untuk memperoleh data dari subyek penelitian yang sama. Penulis melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi untuk sumber data yang secara bersamaan. Triangulasi sumber dapat diartikan guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.

### G. Teknik Pengambilan Sampel (*Teknik Sampling*)

Sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik pengambilan sampel dimana sampel ini diperoleh melalui cara khusus yang bisa dipertanggung jawabkan dimana sampelnya representatif.<sup>22</sup> “*Cluster Random Sampling*” digunakan sebagai teknik dalam mengambil sampel pada penelitian ini.

Teknik sampling dibutuhkan karena luasnya obyek penelitian sehingga teknik sampling dijalankan secara kolektif bukan personal dimana seluruh subyek mempunyai kesempatan serupa untuk dijadikan sebagai sampel.

---

<sup>21</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 165.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 158.

## H. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah dicatat, dikumpulkan dan digali pada aktivitas penelitian wajib dilakukan uji kebenaran dan ketepatannya. Sehingga peneliti wajib mampu menentukan dan memilih metode yang tepat dalam melakukan pengembangan validitas informasi yang didapatkan.

Validasi dimaknai dengan derajat ketepatan antara data yang didapatkan dan yang terdapat di lapangan. Ketika data tidak mengalami perbedaan diantara keduanya maka dinyatakan dengan data valid.<sup>23</sup>

Teknik validitas pada penelitian ini yaitu triangulasi dimana dalam triangulasi terdapat beragam jenis yaitu cara, waktu dan sumber.<sup>24</sup> Yang sangat besar dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Uji validitas data dijalankan melalui beberapa cara yaitu.

### 1. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik yang digunakan dalam memeriksa validitas data dengan bantuan lainnya yang terdapat diluar data guna melakukan perbandingan dan pengecekan kepada data yang sudah didapatkan.<sup>25</sup> Tiga triangulasi yang digunakan yakni:

#### a. Triangulasi Sumber

Jenis ini akan dilakukan dengan melakukan pengecekan informasi yang sudah didapatkan kepada sumber yang tersedia yaitu pengasuh, santri, pengurus dan ustadzah di Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus..

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan dalam pengujian kredibilitas data menggunakan pengecekan informasi dengan sumber yang serupa namun teknik yang digunakan berlainan. Dalam pengecekan yang dilakukan ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan juga observasi dan dokumentasi dari data yang sudah dimiliki oleh informan. Dengan hasil observasi partisipatif kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri, wawancara mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 267.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 274.

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

dan akhlak santri serta dokumentasi baik foto maupun rekaman dari pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Bisanya informasi yang dikodifikasi menggunakan teknik yang sama dipagi hari dengan kondisi informan masih segar, belum banyak pikiran, dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Uji kredibilitas informasi bisa dijalankan dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan teknik lainnya dalam waktu dan keadaan yang berlainan dan dilaksanakan pula dengan berkali-kali hingga didapatkan beneran data.

2. Melakukan *Member Check*

Teknik ini memanfaatkan sumber data untuk mengecek data yang sudah diberikan. Tujuannya yaitu memahami kesesuaian data yang didapatkan dengan data yang diberikan.<sup>26</sup> Teknik ini dijalankan dengan memberikan transkrip wawancara dan dokumentasi yang didapatkan untuk diberikan kepada sumber datanya dan dipahami agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

*Member check* bisa dilakukan sesudah satu periode kodifikasi data yang didapat usai, atau sesudah memperoleh kesimpulan atau temuan. Dengan cara dijalankan secara individu, penulis menghampiri kenarasumber, atau dengan membuat diskusi panel. Pada diskusi panel ini memungkinkan terdapat informasi yang telah mendapatkan kesepakatan, dikurangi, ditambah atau mungkin ditolak oleh informan. Sesudah menyepakati informasi secara bersama, pemberi data menandatangani transkrip data yang membuktikan bawhasannya peneliti sudah melakukan *member check*.

## I. Teknik Analisis Data

Sesudah data didapatblankah seterusnya adalah melaksanakan analisis data. Teknik ini dilakukan dengan melakukan pemilahan pada informasi yang didapatkan menjadi satu kesatuan supaya bisa dilakukan pengelolaan, pengorganisiran, pengklasifikasi menemukan dan membuat pola, mengambil data yang penting dan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125-127.

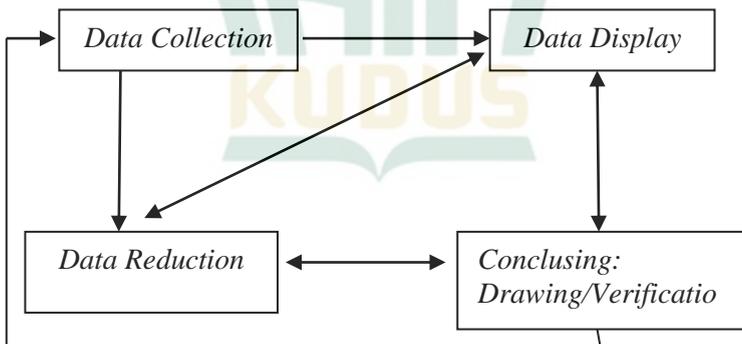
membuang yang tidak berguna serta mendeskripsikannya kepada orang lain yang kesuamnya dinamakan dengan analisa informasi.<sup>27</sup>

Kegiatan analisa informasi dijalankan sebelum penulis masuk ke lapangan, dilapangan dan sesudah keluar dari lapangan. Nasution dalam bukunya Sugiono menjelaskan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Tetapi pada penelitian kualitatif, analisa informasi focus ketika peneliti di lapangan dan kodifikasi informasi dilakukan daripada ketika kodifikasi sudah dijalankan.<sup>28</sup>

Sifat analisa data ini induktif, yaitu analisa sesuai data yang didapatkan, kemudian berkembang menjadi pola hubungan khusus menjadi hipotesis. Analisa data kualitatif dijalankan secara langsung dan interaktif dengan berkesinamungan.<sup>29</sup> Tujuannya yaitu adanya interaksi antara peneliti dengan pengasuh, santri, pengurus dan ustadzah di Pesantren Pesantren Al Husna Kajeksan demi terpenuhinya informasi yang nantinya dibutuhkan sampai didapatkan data yang signifikan. Dalam aktivitasnya analisis data yang dijalankan yaitu “*data reduction, data display, dan conclusion drawing* atau *verification*.”

Alur analisis data :

**Gambar 3.1**  
**Gambar Alur Analisis Data<sup>30</sup>**



<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128-129.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 343.

Penjelasan dari alur di atas adalah :

a. *Data Collection* atau "Koleksi Data"

Tahap ini data dikodifikasi memanfaatkan teknik yang berlaku. Teknik yang utama yaitu wawancara dan pengamatan. Sedangkan teknik pendukungnya yakni dokumentasi yang didapatkan ketika berlangsungnya penelitian. Mulai dari pendataan santri sampai persiapan observasi sistematis berupa visi dan misi Pondok Pesantren Al Husna dan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri serta dokumen lainnya mengenai sejarah didirikannya Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan tidaklah sedikit sehingga harus ditulis secara rinci dan teliti. Lamanya peneliti di lapangan akan membuat data yang didapatkan semakin rumit, kompleks dan banyak. Maka perlu segera dilaksanakan analisa data dengan mereduksinya.

Reduksi juga dinamakan dengan merangkum, memilah dan melakukan pemilihan mengenai inti informasi, kemudian memfokuskannya pada hal yang penting, pola dan temanya dicari dan dibuang bagian yang tidak dibutuhkan.<sup>31</sup> Analisa data ini diawali dari proses dengan mencermati semua data yang sudah terkodifikasi dari banyak informan yang telah digambarkan dalam dokumen resmi, pribadi, catatan lapangan dan lainnya. Data ini dilanjutkan dengan ditelaah, dipelajari dan dibaca. Kemudian sesudah menyelesaikan penelaahan dilanjutkan dengan mereduksi datanya.

Tahapan ini dilakukan dengan penyortiran data melalui pemilahan data yang berguna, penting dan menarik berkenaan dengan pengamatan sistematis mengenai proses "pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dan akhlak santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus."

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah tahapan sebelumnya diselesaikan, kemudian dilanjutkan dengan menampilkan datanya, yaitu melalui tampilan pola atau dengan mengaitkan satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Dimulai dari persiapan sebelum menjalankan bimbingan keagamaan terhadap santri sampai dengan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 343-344.

munculnya hambatan yang didapat. Data tersebut disajikan dan disusun dalam bentuk visual gambar, narasi, tabel, bagan, dan sebagainya.

Melalui penyajian informasi maka akan mempermudah data untuk dipahami, merancang kerja setelahnya didasarkan pada hal yang sudah dipahaminya. Teks naratif ialah cara yang bisa digunakan dalam menampilkan data.

d. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Verifikasi dijalankan sesudah langkah sebelumnya.<sup>32</sup> Kesimpulan ini ialah jawaban mengenai rumusan permasalahan berkenaan dengan “Model Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Dan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kabupaten Kudus.”

Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pula analisa data dari belum masuknya peneliti ke lapangan, saat di lapangan, hingga sesudah peneliti di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono, mengatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan saat berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.<sup>33</sup>

1. “Analisis sebelum di lapangan, sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian kualitatif telah dilakukan untuk menganalisis data. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, yang nantinya digunakan dalam menentukan pada fokus penelitian. Karena demikian fokus penelitian ini bersifat masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti selama terjun di lapangan.”
2. “Analisis data selama di lapangan, Model analisis data selama di lapangan ini menggunakan analisis emik, yaitu data yang telah dikumpulkan dari lapangan akan diberikan tempat utama dan dikondisikan sebagai objek yang akan diperlakukan sesuai dengan hakikatnya, baik secara teoretis ataupun praktis. Peneliti adalah bagian integral objek dan lokasi penelitian. Peneliti memiliki tanggung jawab secara moral, kultural, serta intelektual terhadap keseluruhan unsur data yang melatar belakangnya.”

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 437.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 336.